

PENGEMBANGAN KEWIRAUSAHAAN DAN EKONOMI KREATIF DI MADRASAH

Muhammad Nur

MAN Insan Cendekia Paser, Kalimantan Timur, Indonesia

email: muhammadnur19@gmail.com

Anisaurrohmah

MAN Insan Cendekia Tanah Laut, Kalimantan Selatan, Indonesia

email: urrohmanisa@gmail.com

ABSTRACT

In building the future of special madrasas through entrepreneurship, communicative attitudes are needed including being a good listener and energetic, not solely profit-oriented, having integrity, being aggressive, competitive, adventurous, perfectionist, cooperative, imaginative, being a pleasant person, being honest, change oriented, disciplined so that they can control themselves, visionary, become change managers, and want to excel, organizers, hard workers who have strong motivation, are committed, enthusiastic, negotiative and are able to market services/products.

Keywords: *Entrepreneurship, creative economy, madrasas.*

ABSTRAK

Dalam membangun masa depan madrasah khusus melalui kewirausahaan dibutuhkan sikap komunikatif termasuk menjadi pendengar yang baik dan energik, tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, memiliki integritas, sikap agresif, kompetitif, petualang, perfeksionis, kooperatif, imajinatif, menjadi pribadi yang menyenangkan, jujur, berorientasi pada perubahan, disiplin sehingga dapat mengendalikan diri, visioner, menjadi pengelola perubahan, dan ingin berprestasi, organisator, pekerja keras yang memiliki motivasi kuat, berkomitmen, antusias, negosiatif dan mampu memasarkan jasa/produk.

Kata Kunci: Kewirausahaan, ekonomi kreatif, madrasah.

PENDAHULUAN

Pembangunan pendidikan di era sekarang sangatlah penting untuk dilakukan, karena merupakan salah satu upaya dalam pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan pembelajaran yang secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta

keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengingat hal tersebut pendidikan merupakan kebutuhan yang vital bagi kelangsungan hidup manusia, karena pendidikan mempunyai peran penting salah satunya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki supaya menjadi pribadi yang unggul, cerdas, mandiri, dan berkualitas.

Kepala madrasah diberi tanggung jawab dan amanah untuk menggerakkan dan mengelola sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan Madrasah. Kepala Madrasah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan Madrasah sebagai lembaga yang kompleks dan unik. Adapun salah satu wewenang kepala madrasah yakni melaksanakan program kewirausahaan sebagai bagian pengelolaan Madrasah agar berjaalm secara efektif, efisien, mandiri, produktif, dan akuntabel.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 Atas Perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 49 ayat 1 memuat bahwa, pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis Madrasah yang ditunjukkan dengan kemitraan, partisipasi, keterbukaan, dan akuntabilitas. Kepada Madrasah idealnya mengelola sumber daya yang dimiliki untuk kebutuhan Madrasah itu sendiri. Namun, selain memberikan keleluasaan juga memberikan tantangan bagi masing-masing Madrasah untuk kreatif dan mandiri. Oleh karena itu, pemimpin yang diharapkan oleh berbagai jenis dan jenjang pendidikan saat ini adalah kepala Madrasah profesional yang memiliki berbagai kompetensi keahlian salah satunya kompetensi kewirausahaan.

Kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha biasanya mempunyai harapan dan tujuan yang terintegrasikan dalam upaya perwujudan visi, misi, tujuan, dan perencanaan strategis Madrasah secara nyata. Pada dasarnya hal tersebut disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki, situasi, kondisi, dan faktor pendorong lainnya yang ada di Madrasah. Harapannya Madrasah mampu melakukan pengelolaan secara efektif dan efisien dalam produktifitas untuk memajukan, mengembangkan, dan memandirikan Madrasah.

Upaya memajukan, mengembangkan, dan memandirikan Madrasah tidak terlepas dari pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreativitas Madrasah. Mengenai hal tersebut untuk mewujudkan Madrasah yang mandiri dan kreatif diperlukan kepala Madrasah yang mempunyai kompetensi kewirausahaan tinggi,

sehingga akan mudah menggapai tujuan dan dapat menunjukkan eksistensinya dalam bersaing di era global dengan Madrasah lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam rangka menganalisis masalah yang terdapat pada perumusan masalah diatas, penulis menggunakan metode deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dengan menggunakan referensi buku-buku, artikel jurnal, dokumen peraturan dan kebijakan pemerintah dan sumber lainnya yang relevan dengan topik kajian dalam makalah ini. Data dikumpulkan, direduksi, diverifikasi dan dianalisis dengan pendekatan deskriptif kualitatif. (Hendriarto et al., 2021); (Nugraha et al., 2021); (Sudarmo et al., 2021); (Hutagaluh et al., 2020); (Aslan, 2017); (Aslan, 2019); (Aslan, 2016); (Aslan et al., 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kompetensi Kewirausahaan (*entrepreneurship*)

Klasifikasi, Tahapan, dan Proses Kewirausahaan (*Entrepreneurship*)

Menurut Ciputra dalam Zulfitriya dan Zainal Arif (2018: 143-154), ada empat klasifikasi (kategori) dalam *entrepreneurship*, antara lain:

1. *Bussines entrepreneur*: *Bussines entrepreneur* adalah orang-orang terjun dalam dunia bisnis atau pelaku bisnis. *Bussines entrepreneur* dapat dibedakan ke dalam 2 kategori, yaitu: (a) *Owner entrepreneur*, yaitu para pencipta atau pemilik bisnis, dan (b) *Professional entrepreneur*, yaitu orang-orang yang memiliki daya wirausaha namun mempraktikkannya di perusahaan milik orang lain.
2. *Goverment entrepreneur*: Adalah Seorang atau kelompok orang yang memimpin serta mengelola lembaga negara atau instansi pemerintah dengan jiwa dan kecakapan wirausaha.
3. *Social entrepreneur*: Merupakan pendiri organisasi-organisasi sosial kelas dunia yang menghimpun dana masyarakat untuk sosial yang mereka yakini.
4. *Academic entrepreneur*: Merupakan akademisi yang mengajar atau mengelola lembaga pendidikan dengan pola dan gaya *enterpreneur* sambil menjaga tujuan mulia pendidikan.

Proses kewirausahaan diawali dengan adanya inovasi. Inovasi dipengaruhi secara internal dan eksternal. Inovasi yang dipengaruhi secara internal, yaitu: toleransi, nilai-nilai, pendidikan, dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal, yaitu: peran, aktivitas, dan peluang. Faktor internal dan eksternal ini mempengaruhi dalam membentuk karakter seseorang untuk berinovasi dalam kewirausahaan. Faktor-faktor tersebut

berkontribusi dalam kreativitas, inovasi, implementasi, dan pertumbuhan untuk menjadi wirausaha yang besar.

Pengertian Kompetensi Kepala Madrasah

Kompetensi kepala Madrasah adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah untuk sukses dalam menjalankan fungsi dan tugas pokoknya sebagai kepala Madrasah dengan standar yang sudah dipersyaratkan. Karena kompetensi kepala Madrasah sangat penting, maka seorang kepala Madrasah wajib mengetahui, memahami, dan mengimplementasikan berbagai macam kompetensi tersebut dalam menjalankan fungsi dan tugasnya.

Pengertian Kewirausahaan

Kewirausahaan adalah suatu proses menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dari yang sudah ada dengan menerapkan kreativitas dan inovasi dalam memecahkan persoalan dan menemukan peluang baru untuk memperbaiki keadaan sebelumnya. Jadi, kemampuan kewirausahaan di Madrasah merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah, untuk mengelola, memajukan, mengembangkan, dan mewujudkan Madrasah yang mandiri.

Kewirausahaan di Dunia Pendidikan

Kewirausahaan sudah tidak asing lagi menjadi topik yang diperbincangkan di dunia pendidikan. Kewirausahaan merupakan sifat karakteristik yang melekat pada diri individu yang memiliki kemauan keras untuk mewujudkan dan mengembangkan gagasan kreativitas dalam kegiatan yang produktif. Menurut Mulyasa (2011: 189) dalam konteks pendidikan, wirausaha merujuk pada kondisi ketika seseorang membuat suatu keputusan yang mendorong terbentuknya sistem kegiatan mandiri, bebas dari keterikatan lembaga lain. Oleh karena itu, sebagian besar pendorong perubahan, inovasi dan kemajuan Madrasah biasanya berasal dari kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha karena mereka merupakan pimpinan (leader) sekaligus manajer pendidikan tingkat satuan pendidikan.

Kewirausahaan di dalam pendidikan mempunyai arti penting bagi kepala Madrasah dalam berkontribusi untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu Madrasah. Kepala Madrasah dapat mengadopsi jiwa kewirausahaan yang berasal dari bidang bisnis untuk diimplementasikan di dalam mengelola Madrasah dengan prinsip bahwa tujuan utamanya bukan untuk mengkomersialkan pendidikan, tetapi untuk memberikan

pelayanan prima terhadap pelanggan yaitu pengguna jasa pendidikan agar mereka puas dengan pelayanan dan mutu Madrasah.

Pengertian Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

Kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki dan upaya yang dilakukan terus menerus oleh kepala Madrasah dalam menjadikan Madrasah nya lebih bermutu dan mandiri melalui usaha mencari peluang, menciptakan sesuatu yang baru atau inovatif, bekerja keras, memiliki motivasi yang kuat untuk mencapai sukses, menggali dan memanfaatkan sumber daya secara realistis, meminimalkan resiko, mewujudkan kesejahteraan bagi warganya dan masyarakat luas. Menjadi kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha berarti menjadi pemimpin yang memiliki kemampuan dan kemauan untuk selalu berusaha berinovasi, berkerja keras, motivasi yang tinggi, pantang menyerah, mencari dan menemukan peluang, serta mengumpulkan sumber daya yang diperlukan untuk bertindak. Seorang kepala Madrasah harus berani mengambil resiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan. Kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha memiliki kepercayaan diri tinggi pada kemampuannya untuk mengambil suatu keputusan yang tepat, kemampuan inilah merupakan ciri khas dari wirausaha.

Kemampuan kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha dalam berinovasi sangat menentukan keberhasilan Madrasah yang dipimpinnya karena kepala Madrasah tersebut mampu menyikapi kebutuhan, keinginan dan harapan masyarakat pada jasa pendidikan. Dengan demikian, jika kepala Madrasah yang berjiwa wirausaha ingin sukses memimpin Madrasah ia harus menjadi individu yang kreatif dan inovatif dalam mewujudkan potensi kreativitas yang dimiliki dalam bentuk inovasi Madrasah unggul. Kaitannya dalam kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah mempunyai tanda atau karakteristik sikap yang menunjukkan bahwa ia memiliki kompetensi kewirausahaan.

Pengelolaan Kewirausahaan Kepala Madrasah

Keberhasilan dan kemajuan Madrasah sangat tergantung pada sosok kepala Madrasah yakni kepala Madrasah selaku pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan di madrasah. Kepala Madrasah harus sangat paham dengan kehidupan Madrasah sehari-hari. Seorang kepala Madrasah yang menduduki jabatannya setelah ditetapkan dan diangkat oleh atasannya untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan lancar. Untuk itu kepala Madrasah perlu diterima oleh guru-guru

yang dipimpinnya, karena tugasnya harus menjalankan manajerial madrasah dengan berbagai kompetensi yang dipersyaratkan.

Kepala Madrasah adalah seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin suatu lembaga pendidikan yaitu Madrasah dengan mengerahkan segala kemampuannya demi keberhasilan dan pengembangan Madrasah di masa mendatang, sehingga kepala Madrasah harus memiliki kompetensi yang disyaratkan karena kepala Madrasah menjadi penggerak, penentu arah kebijakan, serta menentukan tujuan-tujuan Madrasah dan pendidikan pada umumnya yang direalisasikan agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan di Madrasah secara efektif dan efisien.

Seorang kepala Madrasah mempunyai beberapa fungsi dan tugas dalam kaitannya untuk mencapai tujuan Madrasah yang telah ditetapkan. Dengan demikian pekerjaan kepala Madrasah semakin hari semakin meningkat sesuai dengan kemajuan dan perkembangan pendidikan di Madrasah yang diharapkan. Salah satu tugas yang menjadi tantangan kepala madrasah adalah menjalankan Program kewirausahaan dan ekonomi kreatif di lembaga yang dipimpinnya.

Peran dan Tugas Kepala Madrasah

Adapun peran kepala Madrasah sebagaimana fungsinya sebagai berikut.

- 1) *Educator* (pendidik), meliputi: pertama, mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran, untuk menambah wawasan para guru. Kedua, kepala Madrasah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman. Ketiga, menggunakan waktu belajar secara efektif di Madrasah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan, serta memanfaatkannya secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran.
- 2) *Manajer*, meliputi: pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama. Kedua, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya. Ketiga, mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan .
- 3) *Administrator*, kepala Madrasah memiliki kemampuan mengelola kurikulum, peserta didik, personalia, sarana dan prasarana, kearsipan dan keuangan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengoordinasian, dan pengawasan.

- 4) Supervisor, kepala Madrasah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan yang dapat dilakukan dengan diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran.
- 5) Leader, kepala Madrasah harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas.
- 6) Inovator, kepala Madrasah harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di Madrasah yang akan tercermin dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integratif, rasional dan objektif, pragmatis, keteladanan, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel.
- 7) Motivator, kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya yang dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin, dorongan, dan penghargaan.

Dalam menjalankan kepemimpinannya selain harus mengetahui dan memahami fungsinya, seyogyanya seorang kepala Madrasah juga harus mengetahui, memahami, dan menjalankan tugasnya. Menurut Murip Yahya (2013: 85-86) tugas kepala Madrasah adalah sebagai berikut.

- 1) Memimpin pelaksanaan seluruh kegiatan pendidikan dan pengajaran di Madrasah.
- 2) Menyusun program kerja di Madrasah.
- 3) Mengatur penyelenggaraan administrasi Madrasah
- 4) Mengatur kegiatan belajar mengajar, pelaksanaan penilaian dan proses belajar mengajar serta bimbingan penyuluhan.
- 5) Mengatur dan mengawasi penyelenggaraan kesiswaan.
- 6) Mengatur penyelenggaraan pembinaan kesiswaan.
- 7) Melaksanakan bimbingan dan penilaian bagi guru, tenaga kependidikan lainnya, dan tata usaha Madrasah.
- 8) Merencanakan pengembangan, pendayagunaan, dan pemeliharaan sarana dan prasarana Madrasah.
- 9) Mengatur keuangan Madrasah dan menyusun RAPBS.
- 10) Mengatur pelaksanaan hubungan Madrasah dengan lingkungan sekitar, orang tua siswa, dan masyarakat.

Dimensi Kompetensi Kepala Madrasah

Berkaitan dengan pelaksanaan fungsi dan tugas, seorang kepala Madrasah harus memiliki beberapa macam kompetensi yang mendukung kepemimpinannya di Madrasah. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah terdapat lima dimensi kompetensi, yaitu: kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi, dan sosial. Setiap dimensi kompetensi dasar harus dimiliki seorang kepala Madrasah atau madrasah. Secara rinci kompetensi-kompetensi dasar tersebut adalah sebagai berikut.

1. Dimensi Kompetensi Kepribadian

- a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan akhlak mulia, menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di Madrasah.
- b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
- c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala Madrasah/madrasah.
- d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi.
- e) Mengendalikan diri dalam menghadapi masalah dalam pekerjaan sebagai kepala Madrasah/madrasah.
- f) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.

2. Dimensi Kompetensi Manajerial

- a) Menyusun perencanaan madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
- a) Mengembangkan organisasi madrasah sesuai dengan kebutuhan.
- b) Memimpin madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya madrasah secara optimal.
- c) Mengelola perubahan dan pengembangan madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
- d) Menciptakan budaya dan iklim madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
- e) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
- f) Mengelola sarana dan prasarana madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
- g) Mengelola hubungan madrasah dengan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan madrasah.
- h) Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
- i) Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.

- j) Mengelola keuangan madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
- k) Mengelola ketatausahaan madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan madrasah.
- l) Mengelola unit layanan khusus madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di madrasah.
- m) Mengelola sistem informasi madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
- n) Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen madrasah.
- o) Melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.

3. Dimensi Kompetensi Kewirausahaan

- a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
- b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
- c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
- d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
- e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

4. Dimensi Kompetensi Supervisi

- a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesional guru.
- b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
- c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

5. Dimensi Kompetensi Sosial

- a) Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan madrasah.
- b) Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- c) Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala Madrasah, yaitu: 1) dimensi kompetensi kepribadian, 2) dimensi kompetensi manajerial, 3) dimensi kompetensi kewirausahaan, 4) dimensi kompetensi supervisi, dan 5) dimensi kompetensi sosial.

Selain itu, sebagai seorang kepala Madrasah hendaknya menguasai, memahami, dan melaksanakan semua kompetensi yang telah disyaratkan tersebut, sehingga tidak semua orang mampu menjadi kepala Madrasah karena tugas sebagai kepala Madrasah mengandung konsekuensi yang cukup besar.

Prinsip-Prinsip Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

Prinsip-prinsip kewirausahaan kepala Madrasah adalah sebagai berikut: a) bertindak kreatif dan inovatif, b) memberdayakan potensi Madrasah, dan c) menumbuhkan jiwa kewirausahaan warga Madrasah. Dengan adanya prinsip yang melekat pada diri seorang kepala Madrasah akan memberikan kemudahan dalam hal mencari strategi kewirausahaan di Madrasah.

Karakteristik Kompetensi Kewirausahaan Kepala Madrasah

Jiwa kewirausahaan yang melekat pada diri seorang kepala Madrasah merupakan suatu kemampuan yang sangat berarti dalam proses kegiatan di Madrasah. Dalam rangka pelaksanaan kompetensi kewirausahaan kepala Madrasah pasti menunjukkan suatu tanda atau karakteristik melalui sikap atau tindakan yang telah dilakukan oleh kepala Madrasah.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Madrasah/Madrasah karakteristik kompetensi kewirausahaan yang harus dimiliki oleh seorang kepala Madrasah adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan madrasah.
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin madrasah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi madrasah.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.

Menurut Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Pendidik (2010: 38-42) dijelaskan bahwa karakteristik kompetensi kewirausahaan kepala Sekolah/Madrasah adalah sebagai berikut.

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah dengan patokan: 1) kepala Madrasah memahami dan mampu menerapkan program- program yang inovatif untuk meningkatkan

keefektifan Madrasah berupa pembaharuan di bidang kurikulum, keorganisasian, sarana prasarana, peserta didik, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, keuangan, humas, dan ketatausahaan, 2) kepala Madrasah memiliki kreativitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayanan, usaha, model baru yang dihasilkan dan kepala Madrasah mengambil peran dalam merealisasikan gagasan baru di Madrasah yang dipimpinnya.

2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif dengan patokan: kepala Madrasah secara konsisten mampu mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan.
3. Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah dengan patokan: kepala Madrasah memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin Madrasah.
4. Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah dengan patokan: kepala Madrasah mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: optimisme, pantang menyerah, dan berpikir alternatif.
5. Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik dengan patokan: 1) kepala Madrasah menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa: pengembangan unit usaha, pengelolaan unit usaha, dan pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar, 1) kepala Madrasah memiliki keberanian mengambil risiko.

Strategi Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif Kepala Madrasah

Berbicara kewirausahaan dan ekonomi kreatif di Madrasah, seorang kepala Madrasah juga harus mempunyai strategi guna mengimplementasikan kompetensi kewirausahaannya tersebut supaya berjalan dengan lancar. Strategi kewirausahaan dan ekonomi kreatif yang bisa dilakukan oleh seorang kepala Madrasah adalah sebagai berikut.

Pengembangan Visi/Misi

Langkah awal dalam mewirausahakan lembaga pendidikan adalah merumuskan visi/misi. Visi atau misi merupakan gambaran cita-cita atau kehendak Madrasah yang ingin diwujudkan di masa yang akan datang (dalam kurun waktu tertentu). Visi Madrasah harus dirumuskan dengan jelas, singkat dan mengandung dukungan nyata untuk

mewujudkan perubahan atau inovasi yang bersifat entrepreneurial tersebut. Visi yang telah dirumuskan, selanjutnya disosialisasikan atau disebarluaskan kepada semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Visi yang telah dirumuskan melahirkan misi dan program-program yang harus diemban dalam praktik kewirausahaan.

Dorongan Inovasi

Berkaitan dengan semangat mewirausahakan Madrasah, strategi ini berarti menumbuhkan dan mengembangkan gagasan-gagasan orisinal dan inovatif. Oleh karena itu, setiap kepala Madrasah dalam mewirausahakan Madrasahya dituntut memiliki agenda inovasi. Agenda inovasi ini menjadi alat spesifik dan utama dalam strategi mewirausahakan suatu Madrasah. Sebagai alternatif, terdapat dua unsur pokok yang dapat dipertimbangkan untuk merumuskan agenda inovasi tersebut. Pertama unsur internal institusi Madrasah dan kedua unsur eksternal Madrasah itu.

Penstrukturan Iklim Intrapreneurial

Langkah strategis ini merupakan proses pembentukan unsur-unsur dan suasana yang mendukung atas terselenggaranya agenda inovasi. Strategi ini menekankan pada proses internal organisasi, yakni usaha-usaha yang dilakukan pihak Madrasah dalam memantapkan sistem manajemennya. Kemampuan menjabarkan kebijakan pendidikan yang berlaku di daerahnya, kemampuan mengelola perubahan dan kemampuan mengambil keputusan, serta kemampuan mengembangkan jaringan kerja yang menguntungkan, merupakan sejumlah tuntutan yang patut dipenuhi para kepala Madrasah dalam mengembangkan strategi yang dimaksudkan.

Strategi kewirausahaan kepala Madrasah meliputi:

- a. mengembangkan visi dan misi Madrasah,
- b. dorongan inovasi, dan
- c. penstrukturan iklim intrapreneurial.

Sukses tidaknya pengembangan program kewirausahaan di Madrasah sangat bergantung pada kondisi warga Madrasah. Berkaitan dengan hal tersebut kepala Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan serta peserta didik perlu dilatih dan dibiasakan berpikir wirausaha. Dengan adanya strategi kewirausahaan di Madrasah, diharapkan kepala Madrasah dalam menjalankan kompetensi kewirausahaannya dapat berjalan dengan lancar.

Program Kewirausahaan di Madrasah

Pengimplementasian program kewirausahaan dapat diterapkan dalam berbagai cara. Sebagai contoh Program Kewirausahaan di MTsN 2 Tanah Laut meliputi :

1. Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan Madrasah: memahami dan mampu menerapkan program-program yang inovatif untuk meningkatkan keefektifan Madrasah serta memiliki kreativitas tinggi yang terlihat dari gagasan, produk, pelayanan, usaha, mode atau model baru, meliputi:
 - a. menciptakan pembaharuan di Madrasah yang tidak hanya baru untuk Madrasah, tetapi juga berbeda dari yang lain berupa Kegiatan: Program Kelas Unggulan, Program OSLP (Belajar Bahasa in on in/ di Madrasah dan satu bulan di Pare), Program Tahfiz dan sanggar Kaligrafi.
 - b. merumuskan arti dan tujuan perubahan (inovasi) Madrasah berupa Kegiatan: Membentuk TIM Pengembang Madrasah, Membentuk dan memanje berjalannya tim unit usaha madrasah.
 - c. menggunakan metode, teknik dan proses perubahan Madrasah berupa Kegiatan:
 - Memaksimalkan seluruh potensi yang ada di madrasah baik SDM-nya maupun Sumber daya lainnya.
 - d. menciptakan dan memanfaatkan peluang di lingkungan Madrasah berupa Kegiatan:
 - Mendorong lahirnya unit usaha siswa dengan kegiatan usaha penjualan minuman tiap even madrasah.
 - e. menciptakan program inovasi dan kreativitas berupa Kegiatan:
 - Kegiatan English Course dengan pola tutor sebaya.
 - Mengadakan kegiatan pola kemitraan dengan pihak ketiga, orang tua siswa dan alumni.
 - f. mempromosikan Madrasah berupa Kegiatan:
 - Promosi berbagai melalui kegiatan dan website,
2. Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan Madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif: secara konsisten mampu mengembangkan dan menerapkan program-program pembelajaran sampai berhasil mencapai tujuan, meliputi:
 - a) kebutuhan akan selalu untuk berprestasi melalui program Bina Prestasi OSN/KSM, pembinaan dan pelatihan di bidang olahraga dan seni Islami.
 - b) memiliki ketekunan dan ketabahan.
 - c) memiliki tekad kerja keras untuk keberhasilan Madrasah.
 - d) mempunyai dorongan kuat, enerjik, dan inisiatif.

- e) hambatan tidak membuat menyerah, tetapi justru tertantang untuk mengatasi, dan
 - f) berusaha untuk mendapatkan keuntungan bagi Madrasah dalam segala kompetisi.
- 3) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin Madrasah: memiliki kemauan yang tinggi untuk mencapai kesuksesan dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin Madrasah, meliputi:
- a) mau dan mampu berdisiplin
 - b) penuh energi dalam bekerja
 - c) pantang menyerah
 - d) mampu menghargai gagasan inovatif dari karyawan
 - e) mampu menerima kritik dan saran dari karyawan
 - f) mampu memasarkan produk/jasa yang dihasilkan Madrasah
 - g) selalu menjaga nama baik Madrasah
 - h) cekatan dalam bertindak dan aktif
 - i) meng-upgrade ilmu pengetahuan yang dimiliki dan teknologi, dan
 - j) bisa menjawab tantangan masa depan.

Tantangan Kewirausahaan dan Ekonomi Kreatif Kepala Madrasah

Tantangan untuk pengembangan kewirausahaan dan ekonomi kreatif kepala madrasah selalu ada sehingga, tim pengelola kewirausahaan harus terus beradaptasi dengan berbagai perubahan dan memiliki sikap pantang menyerah untuk selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi Madrasah: mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa optimisme, pantang menyerah, dan berpikir alternatif. Beberapa sikap yang relevan untuk kemajuan kewirausahaan di madrasah meliputi:

1. ketidaktergantungan dalam mengembangkan Madrasah
2. memahami bahwa resiko yang diambil adalah bagian dari keberhasilan
3. bekerja dengan tenang
4. selalu optimis
5. tidak dihantui rasa takut gagal
6. memiliki keyakinan tinggi dalam mewujudkan gagasan inovatif
7. selalu berpikir dan bertindak lebih maju dari orang lain
8. berkomitmen dan bertanggung jawab
9. tidak takut melakukan pekerjaan meskipun dalam hal baru
10. tidak takut untuk mencoba sesuatu hal baru, dan
11. menyukai tantangan.

Kemajuan kewirausahaan yang progresif akan mudah dicapai madrasah apabila terdapat naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan Madrasah sebagai sumber belajar peserta didik: mampu menginternalisasikan jiwa wirausaha di kehidupan nyata berupa pengembangan unit usaha, pengelolaan unit usaha, dan pemanfaatan unit usaha sebagai sumber belajar serta memiliki keberanian mengambil resiko, meliputi:

1. mampu menjalin hubungan kemitraan
2. mampu memandirikan Madrasah dengan upaya berwirausaha
3. mampu menganalisis peluang bisnis yang berkembang di lingkungan Madrasah sesuai kebutuhan masyarakat
4. mampu mempromosikan Madrasah melalui berbagai kegiatan
5. mampu memberdayakan unit produksi di Madrasah
6. mampu melakukan terobosan-terobosan baru diiringi oleh kemampuan
7. memberikan rewards atas hasil-hasil kreativitas warga Madrasah
8. menumbuhkan iklim yang mendorong kebebasan berfikir kepada warga Madrasah untuk menciptakan kreativitas dan inovasi
9. mendorong warga Madrasah untuk melakukan eksperimentasi dan keberanian moral untuk melakukan hal-hal baru
10. memberikan teladan kepada semua warga madrasah untuk berjiwa wirausaha
11. mendorong semangat tumbuhnya inovasi ide-ide baru dan solusi bagi stakeholders Madrasah.
12. memunculkan ide-ide kreatif dalam menghadapi berbagai masalah dengan memberdayakan sumber daya yang dimiliki Madrasah
13. memiliki perspektif visioner masa depan dan pandangan yang maju untuk kemajuan dan pengembangan Madrasah
14. mandiri yang mengacu pada sikap dan perilaku tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan masalah Madrasah
15. berani mengambil resiko yang mengacu pada kemampuan untuk menghadapi situasi ketidakpastian, dimana kemungkinan untuk gagal ada
16. memiliki semangat kewirausahaan, yang mengacu pada kemampuan untuk mengelola sumber daya Madrasah untuk menghasilkan keuntungan finansial.
17. berani tampil beda, dapat dipercaya dan tangguh dalam bertindak
18. mampu membaca arah perkembangan dunia Pendidikan
19. dapat menunjukkan nilai lebih dari beberapa atau seluruh elemen sistem yang dimiliki madrasah.

20. perlu menumbuhkan kerjasama tim, sikap kepemimpinan, kebersamaan dan hubungan yang solid dengan segenap warga Madrasah
21. mampu membangun pendekatan personal yang baik dengan lingkungan sekitar dan tidak cepat berpuas diri dengan apa yang telah diraih
22. merencanakan program pemberdayaan potensi Madrasah
23. melaksanakan kegiatan pemberdayaan potensi Madrasah
24. mampu membangun komunikasi yang baik dengan stakeholders baik di dalam maupun di luar Madrasah untuk mempromosikan Madrasah
25. memberdayakan staf Madrasah dan guru dalam rangka menciptakan lulusan yang kompeten
26. memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar bagaimana mengelola fasilitas bisnis dan unit bisnis di madrasah
27. mampu mengarahkan dan menggerakkan warga Madrasah untuk maju
28. mampu menciptakan budaya madrasah yang nyaman
29. selalu update mengenai berbagai informasi demi kemajuan Madrasah dan,
30. mampu mengambil keputusan dengan cepat dan tepat
31. mampu memberikan pelayanan prima bagi masyarakat pengguna jasa pendidikan.

KESIMPULAN

Kepala Madrasah memang diharapkan agar memiliki dan mampu mengenali naluri kewirausahaan yang ada pada warga madrasah sebagai bekal untuk mengotimalkannya dalam pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar siswa-siswa tersebut. Dalam mengembangkan kewirausahaan yang dipimpinya, maka kepala MTsN 2 Tanah Laut perlu semakin memupuk naluri kewirausahaan secara terprogram. Diantara naluri kewirausahaan tersebut sebagaimana telah disebut dalam pembahasan yakni dengan berbagai cirinya.

Adapun Ciri-ciri wirausaha yang dapat berhasil yakni memiliki Inisiatif, pantang menyerah (ulet), memiliki standar mutu yang tinggi, hemat, selalu mencari solusi terbaik (kreatif memecahkan masalah), berani mengambil risiko yang diperhitungkan, persuasif, bertindak jika ada peluang, haus informasi, sistematis, percaya diri, tegas, menggunakan strategi yang berpengaruh, mandiri, optimis, dinamis, inovatif, cerdas (cerdas), mau belajar sepanjang hayat, supel atau luwes (*fleksibel*), umpan balik ditanggapi responsif), sehingga mampu berorientasi untuk pencapaian tujuan.

Dalam membangun masa depan madrasah khusus melalui kewirausahaan dibutuhkan sikap komunikatif termasuk menjadi pendengar yang baik dan energik, tidak semata-mata berorientasi pada keuntungan, memiliki integritas, sikap agresif, kompetitif, petualang, perfeksionis, kooperatif, imajinatif, menjadi pribadi yang menyenangkan, jujur, berorientasi pada perubahan, disiplin sehingga dapat mengendalikan diri, visioner, menjadi pengelola perubahan, dan ingin berprestasi, organisator, pekerja keras yang memiliki motivasi kuat, berkomitmen, antusias, negosiatif dan mampu memasarkan jasa/produk.

Saran

Adapun saran-saran untuk efektivitas pencapaian tujuan program Kewirausahaan dan ekonomi kreatif sebagai berikut:

1. Penting Kepala Madrasah untuk memiliki dan mampu mengenali naluri kewirausahaan yang ada pada warga madrasah sebagai bekal untuk mengotimalkannya dalam pembelajaran yang relevan dengan sumber belajar siswa-siswa tersebut.
2. Guru seyogyanya mengembangkan kewirausahaan dalam pembelajaran dengan berkoordinasi pada kepala madrasah sehingga semakin meningkat naluri kewirausahaan melalui program yang diimplementasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslan. (2017). Kurikulum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). *Jurnal Studia Insania*, 5(2), 105–119. <https://doi.org/10.18592/jsi.v5i2.1358>
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan Vs Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135–148.
- Aslan, A. (2019). *HIDDEN CURRICULUM*. Pena Indis.
- Aslan, Hifza, Syakhrani, A. W., Syafruddin, R., & Putri, H. (2020). CURRICULUM AS CULTURAL ACCULTURATION. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan, Dan Humaniora)*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.36526/santhet.v4i1.860>
- Hendriarto, P., Mursidi, A., Kalbuana, N., Aini, N., & Aslan, A. (2021). Understanding the Implications of Research Skills Development Framework for Indonesian Academic Outcomes Improvement. *Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan*, 6(2), Article 2. <https://doi.org/10.25217/ji.v6i2.1405>
- Hutagaluh, O., Aslan, Putra, P., Syakhrani, A. W., & Mulyono, S. (2020). SITUATIONAL LEADERSHIP ON ISLAMIC EDUCATION. *IJGIE: International Journal of Graduate of Islamic Education*, 1(1), Article 1.
- Nugraha, M. S., Liow, R., & Evly, F. (2021). The Identification of Online Strategy Learning Results While Students Learn from Home During

- the Disruption of the COVID-19 Pandemic in Indonesia. *Journal of Contemporary Issues in Business and Government*, 27(2), 1950–1956.
- Sudarmo, S., Arifin, A., Pattiasina, P. J., Wirawan, V., & Aslan, A. (2021). The Future of Instruction Media in Indonesian Education: Systematic Review. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 13(2), Article 2. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v13i2.542>
- Darwis, M. (2016). *Pendidikan Entrepreneurship dalam Pespektif Global*. TARBIYATUNA
- Muchson. (2017). *Buku Ajar Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. Jakarta. Guepedia.
- Soegoto, E. S. (2009). *Entrepreneurship Menjadi Pebisnis Ulung*. Jakarta. PT Gramedia.
- Tim Penulis Naskah Kewirausahaan. (2011). *Pengembangan Pendidikan Kewirausahaan*. Jakarta. Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Wijatno, S.(2009). *Pengantar Entrepreneurship*. Jakarta. PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Wijatno, S. (2012). *Entrepreneurship untuk Sekolah Dasar*. Jakarta. Slemba Empat.
- Zulfitria & Arif, Z. (2018). *Membangun Kewirausahaan (Entrepreneurship) Qur'ani di Perguruan Tinggi*. Rausyan Fikr Jurnal Pemikiran dan Pencerahan.